

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI SUB TEMA
KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING***

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri RA. Kartini
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

Yayah Sarimulyanah
SD Negeri RA. Kartini
yayahsarimulyanah@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini dalam materi Kebersamaan dalam Keragaman ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan harian pada materi tersebut masih rendah, ternyata hanya 7 siswa (26,92%) dari 26 siswa yang dinyatakan lulus, dan 19 siswa lainnya (73,08%) dinyatakan belum lulus KKM sekolah sebesar 70, karena siswa belum bisa memahami peranannya dalam organisasi. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa Kelas IV dalam memahami materi Kebersamaan dalam Keragaman masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Kebersamaan dalam Keragaman melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi Kebersamaan dalam Keragaman dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 69,81 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 50,00% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,08 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 92,31%. Jadi nilai post test siswa mengalami peningkatan sebesar 13,27.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*; Kebersamaan dalam Keragaman; Kemampuan Siswa, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Peran penting kebudayaan dalam pembentukan jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia pada khususnya, serta bagi modernitas dan kemajuan bangsa pada umumnya. Pengembangan budaya Indonesia adalah tanggung jawab Negara, bukan hanya Pemerintah tetapi juga masyarakat. Amandemen juga menggaris-bawahi bahwa identitas bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika harus dihayati. Persatuan (Tunggal) akan selalu ada bersama dengan kemajemukan (Bhinneka). Amandemen UUD 1945 Pasal 32 menyebutkan bahwa :

(1). Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

(2). Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

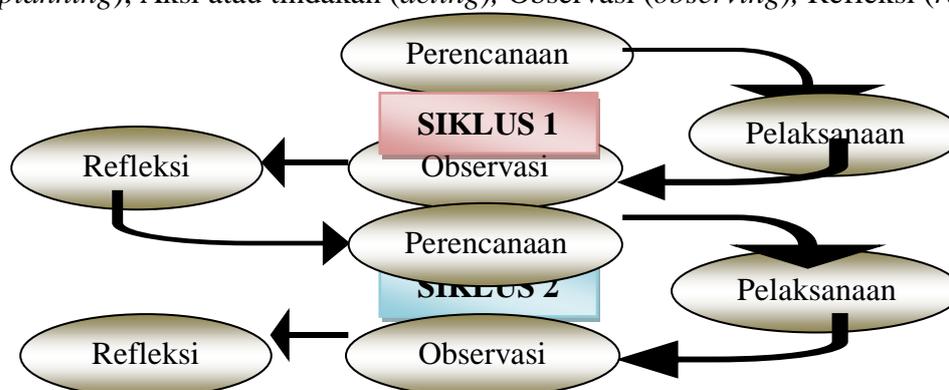
Kebudayaan tidak hanya masalah seni dan sastra. Pengertian kebudayaan amat luas, tetapi esensinya dapat disimpulkan sebagai sistem nilai, norma, gagasan, dan ide-ide yang hidup dan dipergunakan oleh warga untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Kebudayaan memberi bentuk kepada sikap hidup, sikap mental warga, dan pola hidup masyarakat. Sebaliknya, sikap dan pola hidup itu juga memberi bentuk kepada kebudayaan. Kebudayaan itu dipelajari dan kebudayaan itu beradaptasi serta berkembang. Karena budaya itu berkembang, dipelajari, beradaptasi, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka diperlukan upaya sadar agar kebudayaan Indonesia berkembang ke arah yang baik. Berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri RA. Kartini dalam materi Kebersamaan dalam Keragaman ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya ternyata masih rendah, ternyata hanya 7 siswa (26,92%) dari 26 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 11 siswa (73,08%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 70, karena siswa belum bisa memahami peranannya dalam organisasi.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, kemampuan siswa dalam memahami materi Kebersamaan dalam Keragaman meningkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri RA Kartini yang beralamat di Jalan Ra.Kartini No.159 RT.31/12 Kelurahan Soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 20 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 14 Desember 2021.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), Refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 Konsep Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai Kebersamaan dalam Keragaman. Tahap inti, guru menjelaskan lebih mendalam tentang materi Kebersamaan dalam Keragaman. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah soal LKS yang akan didiskusikan yaitu berjumlah 6 soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Model pembelajaran *Mind Mapping* pun dimulai, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal LKS yang berjumlah 6 soal. Semua siswa dengan soal LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli kemudian kembali lagi ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok asalnya. Kemudian guru melakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang pertama kali tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan untuk dicatat bila ada yang harus ditanyakan dan ditanggapi.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa akhir majlis dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Rabu, 15 September 2021. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator penilaian yang akan

dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Kebersamaan dalam Keragaman pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Dalam model pembelajaran *Mind Mapping* ini, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal dalam LKS. Semua siswa dengan soal dalam LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya. Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan model pembelajaran *Mind Mapping* seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompok ahli dan asalnya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS dengan cepat dan benar. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan kelompok siswa untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan untuk pertama kali maju ke depan

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya dengan jujur. Saat siswa mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Siklus 1

1. Observer 1

Proses belajar mengajar secara keseluruhan berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru. Masih ada siswa yang belum paham cara pembelajaran *Mind Mapping*, terlihat siswa yang diam di kelompok asalnya tidak membentuk kelompok ahli. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum paham dengan model pembelajaran yang diberikan. Waktu banyak terpakai di kelompok asal karena berebut soal LKS yang mudah, sehingga melakukan kegiatan di kelompok ahli kekurangan waktu.

2. Observer 2

Di kelompok 3 yang saya perhatikan mereka terlihat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Sementara itu dalam kerja kelompok, yang dilakukan kelompok 5 yaitu seorang anggota kelompok malah mengobrol bukan mendiskusikan soal LKS-nya. Setelah guru menghampiri dan memberi penjelasan, baru mereka mengerti dan melaksanakan model pembelajaran sesuai intruksi dari guru.

Siklus 2

1. Observer 1

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran *Mind Mapping* dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu. Siswa tidak lagi berebut soal yang mudah, tetapi bertanggung jawab terhadap soal yang mereka dapatkan. Kerja kelompok berjalan lancar, setiap anggota kelompok ahli mendiskusikan soal LKS-nya. Secara bersama-sama anggota kelompok asal mendiskusikan kembali hasil diskusinya. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

2. Observer 2

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Semua siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli dengan mengerjakan soal LKS-nya. Siswa sebagai anggota kelompok merasa bertanggung jawab atas soal LKS, sehingga mereka mampu menyelesaikan soal LKS dengan baik, benar dan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

Model pembelajaran *Mind Mapping* pun dimulai, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal LKS yang berjumlah 10 soal. Semua siswa dengan soal LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha

memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Siklus 2

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Kebersamaan dalam Keberagaman pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS. Pada tahap inti, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompok ahli dan asalnya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS dengan cepat dan benar.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan metode/teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru, 100 % menyatakan setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa metode yang dilakukan guru ini dapat sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas teknik yang dibawakan guru. Siswa merasa termotivasi dalam belajar PPKn.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	Siswa 1	90	95	Tuntas
2	Siswa 2	55	85	Tuntas
3	Siswa 3	50	95	Tuntas
4	Siswa 4	50	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	75	80	Tuntas
6	Siswa 6	90	100	Tuntas
7	Siswa 7	50	90	Tuntas
8	Siswa 8	80	90	Tuntas
9	Siswa 9	85	90	Tuntas
10	Siswa 10	60	85	Tuntas
11	Siswa 11	90	100	Tuntas
12	Siswa 12	70	80	Tuntas

13	Siswa 13	70	85	Tuntas
14	Siswa 14	65	80	Tuntas
15	Siswa 15	65	75	Tuntas
16	Siswa 16	70	80	Tuntas
17	Siswa 17	65	80	Tuntas
18	Siswa 18	75	75	Tuntas
19	Siswa 19	70	85	Tuntas
20	Siswa 20	60	90	Tuntas
21	Siswa 21	65	80	Tuntas
22	Siswa 22	80	85	Tuntas
23	Siswa 23	85	85	Tuntas
24	Siswa 24	60	70	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	70	90	Tuntas
26	Siswa 26	70	80	Tuntas
27	Siswa 27	65	80	Tuntas
28	Siswa 28	80	85	Tuntas
29	Siswa 29	85	85	Tuntas
30	Siswa 30	65	75	Tuntas
31	Siswa 31	70	80	Tuntas
	TOTAL	1815	2160	
	NILAI TERINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	50	60	
	RERATA	69,81	83,08	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2 Data Hasil Post Test Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	45	0	0
2	50	3	11,54
3	55	1	3,85
4	60	3	11,54
5	65	4	15,38
6	70	6	23,08
7	75	2	7,09
8	80	2	7,09
9	85	2	7,09
10	90	3	11,54
11	95	-	0
12	100	-	0
Jumlah Siswa		26	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SD Negeri RA Kartinisebesar 70, sebanyak 15 siswa atau 57,69%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi. Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3 Data Hasil Post Tes Siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	0
2	60	1	3,85
3	65	-	0
4	70	1	3,85
5	75	2	7,09
6	80	7	26,93
7	85	6	23,08
8	90	5	19,23
9	95	2	7,09
10	100	2	7,09
Jumlah Siswa		26	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SD Negeri RA Kartini sebesar 70, sebanyak 24 siswa atau 92,31%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

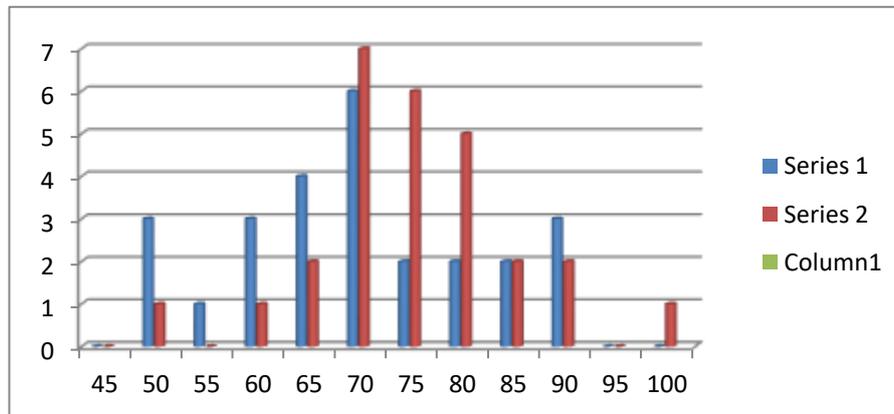
Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 4 Data Hasil Post Test Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	45	-	-
2	50	3	1
3	55	1	-
4	60	3	1
5	65	4	2
6	70	6	7
7	75	2	6
8	80	2	5
9	85	2	2
10	90	3	2
11	95	-	-
12	100	-	1
Siswa		26	26

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik perbandingan hasil post test siklus 1 dan siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil test keterampilan pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- a. Jumlah siswa : 26 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 24 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $24 : 26 \times 100\% = 92,31\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $2 : 26 \times 100\% = 7,69\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil post test 70 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Kebersamaan dalam Keberagaman.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas IV SD Negeri RA Kartini yang berjumlah 26 orang, ternyata hanya 24 siswa atau $24 : 26 \times 100\% = 92,31\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri RA Kartini, yaitu 70. Sementara itu masih ada 2 siswa atau $2 : 26 \times 100\% = 7,69\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini telah tuntas mempelajari materi Kebersamaan dalam Keberagaman, mengingat 92,31% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Kebersamaan dalam Keberagaman secara klasikal bisa dilihat dari hasil post test siswa antara sebelum penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil post test siswa siklus 1 dan hasil post test siswa siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai test siklus 1 = 69,81
- Rata-rata nilai test siklus 2 = 83,08

Perbedaan rata-rata hasil post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 13,27 Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* bagi siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini dalam mempelajari materi Kebersamaan dalam Keberagaman.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil post test siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Kebersamaan dalam Keberagaman.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu hanya 26,82% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 92,31% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Kebersamaan dalam Keberagaman telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran *Mind Mapping*** mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Kebersamaan dalam Keberagaman. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri RA Kartini semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Kebersamaan dalam Keberagaman. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil nilai post test tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata post test mencapai 69,81 dengan ketuntasan klasikal 57,69%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test mencapai 83,08 dengan ketuntasan klasikal 92,31%. Sehingga ada peningkatan sebesar 13,27 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 34,62%.

Rekomendasi

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat perlu diterapkan oleh guru, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education
- Sudjana Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.